

**PENGARUH INFLASI, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *GROSS DOMESTIC PRODUCT* DAN SUKU BUNGA BANK TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* PADA BANK BUMN DI INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi**



Oleh:

**Prima Hessty Laskarsari**  
**NIM : 2017310103**

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS  
SURABAYA  
2021**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Prima Hessty Laskarsari  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 16 Oktober 1998  
N.I.M : 2017310103  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan  
Judul : Pengaruh Inflasi, *Capital Adequacy Ratio*, *Gross Domestic Product* dan Suku Bunga Bank terhadap *Non Performing Loan* pada Bank BUMN di Indonesia

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal :

**(Dra. Nur Suci IMM, Ak., M.M.CA)**

**NIDN: 0701056402**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal :

**(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)**

**NIDN: 0731087601**

# THE EFFECT OF INFLATION, CAPITAL ADEQUACY RATIO, GROSS DOMESTIC PRODUCT AND BANK INTEREST RATES ON NON-PERFORMING LOANS ON STATE-OWNED BANKS IN INDONESIA

Prima Hessty Laskarsari

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Email: [2017310103@students.perbanas.ac.id](mailto:2017310103@students.perbanas.ac.id)

## ABSTRACT

*Non-Performing Loan (NPL) or non-current credit is a condition where the borrower can't return the money borrowed from the bank according to the agreement agreed between the borrower and the bank. This study aims to determine whether inflation, CAR, GDP and bank interest rates have an effect on NPL. The sample selection technique used is purposive sampling and 4 state-owned banks are selected in Indonesia. This study uses data analysis techniques Partial Least Square (PLS), where PLS is a multivariate statistical technique commonly used to handle many explanatory variables at once, in this study the researchers used the SmartPLS 3.0 software. The results show that inflation has no effect on NPL, CAR has a positive effect on NPL, GDP has a negative effect on NPL, bank interest rates have no effect on NPL.*

**Keyword:** *Inflation, Capital Adequacy Ratio, Gross Domestic Product, Bank Interest Rate, Non Performing Loan.*

## Pendahuluan

Bank adalah suatu perusahaan dalam bidang keuangan dimana perusahaan tersebut memiliki berbagai produk, seperti: tabungan, deposito, kredit dan jasa-jasa dalam pembayaran dan peredaran uang. Berdasarkan Undang-undang Perbankan RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan menjelaskan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

*Non Performing Loan (NPL)* atau kredit tidak lancar adalah suatu keadaan pihak peminjam tidak dapat mengembalikan uang yang dipinjam dari bank sesuai perjanjian yang telah disepakati antara pihak peminjam dan pihak bank. *NPL* dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk

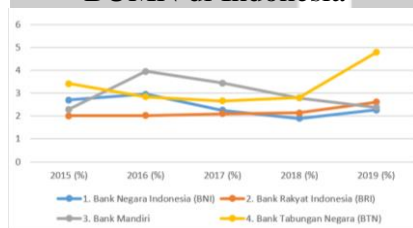
mengetahui kondisi dari aset bank tersebut dan kecukupan manajemen resiko kredit sebuah bank. Inflasi merupakan peningkatan yang terjadi secara berkepanjangan terhadap harga-harga. Beberapa penyebab dari inflasi adalah; meningkatnya daya tarik beli dari konsumen, meningkatnya jumlah uang yang harus dikeluarkan untuk membuat suatu produk, peredaran uang melebihi jumlah uang yang dibutuhkan. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui apakah modal dari bank cukup untuk menutupi kerugian dimana hal tersebut mungkin dihadapi oleh bank tersebut. *Gross Domestic Product (GDP)* merupakan suatu nilai yang didapatkan dari beragam unit produksi pada suatu kawasan negara dalam waktu satu tahun. *GDP* tersebut mencerminkan kapasitas keluaran yang dapat dihasilkan perekonomian dengan memanfaatkan segenap sumber daya yang ada dalam perekonomian (Mukhlis,

2015:127). Suku bunga bank merupakan persentase hutang yang harus dibayar kembali oleh peminjam kepada bank dalam bentuk biaya (bunga) dalam jangka waktu tertentu. Tingkat suku bunga bank akan mempengaruhi pihak peminjam untuk memilih melakukan pinjaman dana kepada bank yang mana. Semakin besar tingkat suku bunga yang dibebankan terhadap pihak peminjam maka akan semakin tinggi juga angka *NPL* dari bank tersebut.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*?
3. Apakah *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*?
4. Apakah suku bunga bank berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*?

Tabel 1  
Data *Non Performing Loan* pada Bank BUMN di Indonesia



Sumber: OJK

## KERANGKA TEORITIS YANG DIGUNAKAN DAN HIPOTESIS

### Teori Basel III

Untuk lebih memahami mengenai pengaruh inflasi, *CAR*, *GDP* dan suku bunga bank terhadap *NPL* pada bank pemerintah di Indonesia, maka peneliti menggunakan teori Basel III sebagai landasan teori dalam penelitian yang dilakukannya karena teori Basel III memuat langkah-langkah preventif untuk menghindari krisis perbankan, tingkat *NPL* berpengaruh terhadap kesehatan dari sebuah bank, apabila tingkat *NPL* tinggi

maka bank tersebut bisa mengalami kebangkrutan. Basel III adalah revisi dari Basel II yang memuat langkah-langkah preventif untuk menghindari krisis perbankan. Basel III dibuat oleh *The Bassel*

*Committee on Banking Supervision* (BCBS). Sama dengan Basel II, Basel III terdiri dari tiga pilar, yakni (1) Meningkatkan kemampuan bank untuk menyerap guncangan dari tekanan keuangan dan ekonomi, terlepas dari asalnya. (2) Meningkatkan manajemen risiko dan tata kelola bank. (3) Memperkuat transparansi dan pengungkapan bank.

Pilar pertama menyangkut persyaratan modal minimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang lebih mencerminkan dan dapat mengantisipasi berbagai risiko yang dihadapi bank. Banyak jenis risiko yang dapat mengurangi kecukupan modal, yaitu risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar. Pilar kedua menyangkut proses peninjauan sebagai bagian dari pemantauan yang efektif. Bank-bank sentral di seluruh dunia, termasuk Bank Indonesia, memiliki fungsi dan peran yang sama dalam pengaturan dan pengawasan perbankan. Kemampuan untuk mendeteksi kondisi perbankan sejak dini sangat penting, terutama untuk mengukur dan tetap berada di depan sistem keuangan global yang semakin kompleks. Pilar ketiga atau terakhir adalah disiplin pasar, yang menekankan pada kejelasan peraturan mengenai pengungkapan status bank yang sebenarnya. Hal ini berkaitan dengan transparansi, yaitu seberapa terbuka suatu bank dalam memberikan informasi tentang kondisi yang dihadapinya.

### *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Fahmi, dkk (2010), kredit bermasalah adalah bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajiban secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan kesepakatan dan aturan yang berlaku. *NPL* dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk

mengetahui kondisi dari aset bank tersebut dan kecukupan manajemen resiko kredit sebuah bank. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 mengatakan bahwa Rasio *NPL* Total Kredit adalah rasio antara jumlah Total Kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet, terhadap Total Kredit. kredit dianggap sebagai *NPL* jika kredit tersebut merupakan; pinjaman dimana pihak peminjam terlambat 90 hari setelah ada perjanjian penundaan pengembalian pinjaman; pinjaman dimana pihak peminjam terlambat kurang dari 90 hari dalam pengembalian pinjaman dan bank sudah memastikan bahwa pihak peminjam tersebut tidak dapat mengembalikan pinjamannya tersebut kepada bank. Berdasarkan ketentuan yang dibuat oleh Bank Indonesia bahwa suatu bank dalam kondisi berbahaya apabila bank tersebut memiliki nilai *NPL* lebih dari 5 persen. Cara menghitung nilai *NPL* adalah sebagai berikut :

### **Inflasi**

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan inflasi sebagai tren melonjaknya harga barang dan jasa yang terjadi secara terus-menerus. Jika harga barang dan jasa dalam negeri meningkat, inflasi akan meningkat. Berikut ini beberapa dampak dari inflasi adalah:

#### 1. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter dapat dilakukan dengan instrumen-instrumen berikut:

- 1) Politik diskonto (Politik uang ketat): bank melakukan kenaikan suku bunga sehingga jumlah uang yang beredar dapat dikurangi.
- 2) Politik pasar terbuka: bank sentral melakukan penjualan obligasi atau surat berharga ke pasar modal untuk menyerap uang dari masyarakat dan dengan menjual surat berharga bank sentral dapat menekan perkembangan jumlah uang beredar sehingga jumlah uang beredar dapat dikurangi dan laju inflasi dapat lebih rendah.

- 3) Peningkatan *cash ratio*: Meningkatkan cadangan uang kas yang ada di bank sehingga jumlah uang bank yang dapat dipinjamkan kepada debitur/masyarakat menjadi berkurang. Hal ini berarti dapat mengurangi jumlah uang yang beredar.

#### 2. Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal dapat dilakukan melalui instrument berikut:

- 1) Mengatur penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Pemerintah tidak menambah pengeluarannya agar anggaran tidak defisit.
- 2) Meningkatkan pajak. Dengan melakukan kenaikan terhadap pajak, konsumen akan mengurangi jumlah konsumsinya karena sebagian pendapatannya untuk membayar pajak.

#### 3. Kebijakan Non Moneter

Kebijakan non moneter dapat dilakukan melalui instrument berikut:

- 1) Mendorong agar pengusaha menaikkan hasil produksinya.
- 2) Menekan tingkat upah.
- 3) Pemerintah melakukan pengawasan harga dan sekaligus menetapkan harga maksimal.
- 4) Pemerintah melakukan distribusi secara langsung.
- 5) Penanggulangan inflasi yang sangat parah (*hyper inflation*) ditempuh dengan cara melakukan *sneering* (pemotongan nilai mata uang). *Senering* ini pernah dilakukan oleh pemerintah pada tahun 1960-an pada saat inflasi mencapai 650%. Pemerintah memotong nilai mata uang pecahan Rp. 1.000,00 menjadi Rp. 1,00.
- 6) Kebijakan yang berkaitan dengan output. Kenaikan output dapat memperkecil laju inflasi. Kenaikan jumlah output ini dapat dicapai misalnya dengan kebijakan penurunan bea masuk

sehingga impor barang cenderung meningkat.

- 7) Bertambahnya jumlah barang di dalam negeri cenderung menurunkan harga.

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Menurut Kasmir (2016:46), CAR adalah perbandingan rasio antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang menurut resiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 pasal 9 ayat 4, Kondisi yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan. Ketika tingkat CAR semakin tinggi maka tingkat kepercayaan nasabah kepada bank tersebut akan meningkat. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar delapan persen dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR).

### **Gross Domestic Product (GDP)**

Menurut Sadono (2010:34), pengertian produk domestik bruto (PDB) adalah nilai total semua barang dan jasa yang diproduksi di daerah selama periode tertentu (biasanya setiap tahun). GDP ini melakukan perhitungan terhadap hasil produksi suatu perekonomian tanpa memperhatikan siapa pemilik faktor produksi tersebut. Pada masa pandemi ini, Badan Pusat Statistik mengatakan bahwa GDP Indonesia pada triwulan II-2020 mencapai angka Rp 3.687,7 triliun. Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi sembilan sektor, yaitu:

1. Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan.

2. Pertambangan dan penggalian.
3. Industri pengolahan.
4. Listrik, gas dan air bersih.
5. Konstruksi.
6. Perdagangan, hotel dan restoran.
7. Pengangkutan dan komunikasi.
8. Keuangan, real estate dan jasa perusahaan.
9. Jasa-jasa pelayanan pemerintah.

### **Tingkat suku bunga**

Tingkat suku bunga menurut Boediono (2014:76) adalah “harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan meminjam uang di bank tersebut. Suku bunga bulanan diumumkan secara berkala oleh Bank Indonesia untuk jangka waktu tertentu, sebagai sinyal atau opini terhadap kebijakan moneter (Puspoprano, 2004: 60). Dalam menentukan besar kecilnya suku bunga bank, pihak Bank Indonesia berperan penting agar bank memperoleh keuntungan. Bank Indonesia pada September 2020 menetapkan suku bunga bank sebesar empat persen. Fungsi tingkat bunga dalam perekonomian adalah sebagai berikut:

1. Membantu aliran tabungan menuju investasi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.
2. Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, umumnya memberikan dana kredit untuk proyek investasi yang menjanjikan hasil tertinggi.
3. Menyeimbangkan persediaan uang dengan permintaan uang dari suatu negara.
4. Alat penting mengenai kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.

### **Pengaruh Inflasi terhadap NPL**

Inflasi merupakan peningkatan yang terjadi secara berkepanjangan terhadap harga-harga. Beberapa penyebab dari inflasi adalah; meningkatnya daya tarik beli dari konsumen, meningkatnya jumlah uang yang harus dikeluarkan untuk membuat suatu produk, peredaran uang melebihi jumlah uang yang dibutuhkan. Semakin tinggi inflasi yang terjadi maka semakin besar kemungkinan bank untuk mengalami peningkatan angka *NPL*. Dengan adanya inflasi, maka masyarakat akan mengalami kesulitan dana dikarenakan harga barang-barang yang terus mengalami kenaikan sehingga menyebabkan peningkatan angka *NPL* pada bank yang dananya dipinjam oleh pihak peminjam tersebut.

### **Pengaruh CAR terhadap NPL**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui apakah modal dari bank cukup untuk menutupi kerugian dimana hal tersebut mungkin dihadapi oleh bank tersebut. Menurut Ali (2005), semakin tinggi rasio kecukupan modal, semakin besar kemampuan bank untuk mengurangi risiko kredit, sehingga pinjaman yang tidak efisien yang timbul pada bank akan lebih kecil dari jumlah cadangan modal yang dikumpulkan dari modal tertimbang menurut risiko dan rasio aset.

### **Pengaruh GDP terhadap NPL**

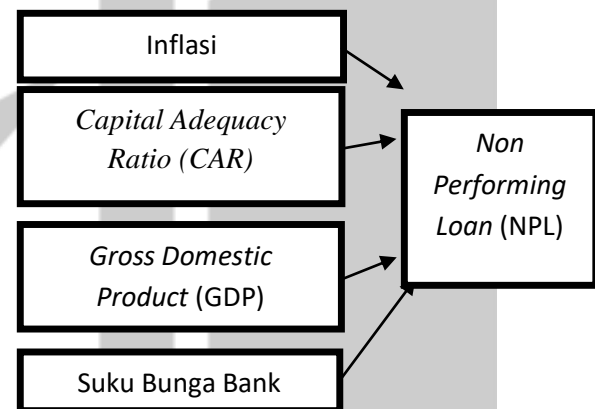
*Gross Domestic Product* (GDP) merupakan suatu nilai yang didapatkan dari beragam unit produksi pada suatu kawasan negara dalam waktu satu tahun. *GDP* tersebut mencerminkan kapasitas produktif yang dapat dihasilkan suatu perekonomian dengan menggunakan semua sumber daya yang tersedia dalam perekonomian (Mukhlis, 2015: 127). Ketika seseorang mengalami penurunan dalam pendapatannya, maka seseorang tersebut akan mengalami kesulitan dalam mengembalikan pinjamannya kepada bank dan tingkat angka *NPL* bank akan mengalami kenaikan.

### **Pengaruh suku bunga bank terhadap NPL**

Suku bunga bank merupakan persentase dari jumlah hutang yang harus dibayarkan oleh peminjam kepada bank sebagai imbal jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu. Tingkat suku bunga bank akan mempengaruhi pihak peminjam untuk memilih melakukan pinjaman dana kepada bank yang mana. Semakin tinggi tingkat suku bunga yang dibebankan kepada pihak peminjam maka akan semakin tinggi juga angka *NPL* dari bank tersebut. Hal tersebut terjadi ketika banyak peminjam yang tidak mampu untuk mengembalikan uang yang telah dipinjamnya kepada pihak bank.

### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



### **METODE PENELITIAN**

#### **Rancangan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini adalah penelitian deduktif. Penelitian deduktif adalah penelitian yang didalamnya terdapat proses pengujian hipotesis untuk memverifikasi teori. Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang akan dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab akibat (Cholid Narbuko, 2012 : 49). Berdasarkan sifat dan jenis data, penelitian ini merupakan penelitian

empiris. Penelitian empiris adalah riset terhadap fakta empiris dimana data diperoleh berdasarkan observasi atau pengalaman. Penelitian empiris adalah penelitian yang berfokus meneliti suatu fenomena atau keadaan objek penelitian secara menyeluruh dengan mengumpulkan kenyataan yang terjadi serta mengembangkan konsep yang ada (Amiruddin & Zainal Asikin : 2004).

### Batasan Penelitian

Batasan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan bank pemerintah yang ada di Indonesia seperti Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara (BTN). Variabel yang diteliti pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen dari penelitian ini yaitu *Non Performing Loan* (NPL). Sedangkan variabel independen dari penelitian ini yaitu Inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Gross Domestic Product* (GDP) dan Suku Bunga Bank. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan pada tahun 2015 hingga 2019.

### Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL).
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Gross Domestic Product* (GDP) dan Suku Bunga Bank.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Variabel Dependen (Y)

Variabel yang digunakan peneliti yaitu *Non Performing Loan* (NPL). *NPL* merupakan suatu keadaan dimana peminjam tidak dapat mengembalikan uang

yang telah dipinjamnya kepada pihak bank, sehingga oleh pihak bank dianggap sebagai kredit macet atau *NPL*.

*NPL* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$NPL\ Gross = \frac{\text{kredit kurang lancar, diragukan, macet}}{\text{Total Kredit}}$$

### Variabel Independen (X)

#### Inflasi (X1)

Menurut Winardi, pengertian inflasi adalah suatu periode pada masa tertentu, dimana terjadi penurunan kekuatan dalam membeli terhadap kesatuan moneter. Inflasi dapat terjadi apabila nilai uang yang didepositokan lebih banyak dibandingkan atas jumlah barang atau pun jasa yang ditawarkan.

Inflasi diukur dengan menghitung perubahan tingkat persentase perubahan sebuah indeks harga, yaitu Indeks harga konsumen (IHK) atau *consumer price index* (CPI), IHK adalah indeks yang mengukur harga rata-rata dari suatu barang yang dibeli oleh konsumen.

$$IHK = (P_n : P_o) \times 100\%$$

#### Capital Adequacy Ratio (X2)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kecukupan modal bank dalam menutupi kerugian yang mungkin dihadapi oleh bank tersebut.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$(\text{Modal} : \text{ATMR}) \times 100\%$$

#### Gross Domestik Product (X3)

Menurut McEachern *Gross Domestik Product* (GDP) ialah salah satu jumlah nilai pasar dari suatu barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh sumber daya dalam suatu negara pada jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun.

*GDP* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:



$$\text{GDP} = \text{Sewa} + \text{Upah} + \text{Bunga} + \text{Laba}$$

### Suku Bunga Bank (X4)

Suku bunga bank merupakan persentase dari pokok utang yang dibayarkan oleh peminjam kepada bank sebagai imbal jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu.

Suku bunga bank dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Bunga per bulan} = \frac{\text{Jumlah pinjaman} \times \text{Suku bunga per tahun}}{12}$$

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Populasi penelitian ini adalah bank pemerintah di Indonesia seperti Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara (BTN). Sampel penelitian ini adalah bank pemerintah di Indonesia seperti Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara (BTN). Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh atau sensus. Menurut Sugiyono (2017:85) menjelaskan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh bank BUMN yang terdapat di Indonesia yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN).

### Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung seperti buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan

maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data penelitian yang digunakan oleh peneliti berasal Laporan Keuangan Perusahaan tahun 2015-2019, website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Partial Least Square* (PLS), dimana *PLS* merupakan suatu teknik statistik multivariat yang biasa digunakan untuk menangani banyak variabel eksplanatori sekaligus.

Persamaan model dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$x = \Lambda x \xi + \delta$$

$$y = \Lambda y \eta + \varepsilon$$

Di mana  $x$  dan  $y$  adalah indikator untuk variabel laten eksogen ( $\xi$ ) dan endogen ( $\eta$ ). Sedangkan  $\Lambda x$  dan  $\Lambda y$  merupakan matriks loading yang menggambarkan seperti koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Residual yang diukur dengan  $\delta$  dan  $\varepsilon$  dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran atau *noise*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh atau sensus. Menurut Sugiyono (2017:85) menjelaskan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh bank BUMN yang terdapat di Indonesia.

### Ringkasan Statistik

Nilai statistik untuk masing-masing indikator pada setiap variabel ditampilkan sebagai berikut:

Nilai Statistik Masing-Masing Indikator

Variabel	Indikator	Mean	Z-Skew	Z-Kurt
Inflasi	In 1	7249.062	4.023	15.664
	In 2	441835.400	-1.213	-0.033
	In 3	3327626322.637	0.740	-0.281
CAR	Car 1	99252551.713	-0.178	-1.200
	Car 2	488809077.075	-0.390	-1.114
	Car 3	186531665.537	-2.879	9.212
GDP	Gdp 1	872941362.500	0.476	-0.263
	Gdp 2	3949276475.000	1.069	0.401
	Gdp 3	29332087662.500	0.776	-0.341
	Gdp 4	73294690712.500	0.166	-1.005
	Gdp 5	107559686987.500	0.290	-0.787
Suku Bunga Bank	Sb 1	158439969987.500	0.984	-0.303
	Sb 2	457.850	0.481	-1.401
	Sb 3	3205220239.713	1.067	0.077

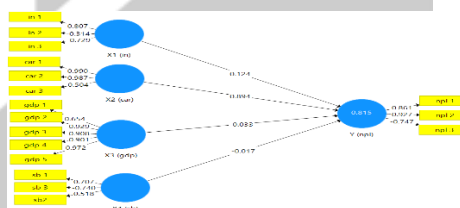
NPL	Npl 1	10300054750.500	0.520	-0.346
	Npl 2	434609282712.500	-0.376	0.931
	Npl 3	68490078.579	3.025	8.470

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai z-skew dan z-kurt dari setiap indikator > -1.96 dan < 1.96 kecuali indikator In 1 (inflasi), Car 3 (CAR), NPL 3 (NPL). Dari data tersebut menggambarkan bahwa semua indikator cenderung berdistribusi normal kecuali In 1 (inflasi), Car 3 (CAR), Npl 3 (NPL).

### Mengukur Kebaikan Model Pengukuran

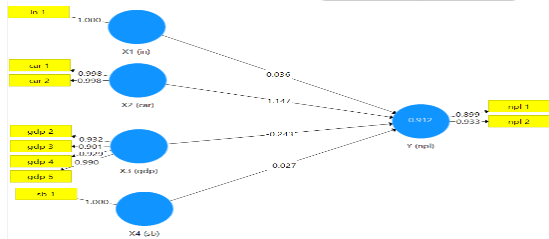
Penilaian terhadap model pengukuran dilakukan dengan memperhatikan kemampuan setiap indikator dalam mengukur variabel latennya dengan menguji validitas dan reliabilitas setiap indikatornya terhadap variabel latennya melalui pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan dan *composite reliability*. Dimana variabel laten yaitu misalnya inflasi merefleksikan indikator-indikator di dalamnya yaitu in 1, in 2, in 3.

Pengujian variabel konvergen ditentukan dengan memperhatikan parameter faktor *loading* dan AVE. nilai faktor *loading* setiap indikator dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Terdapat beberapa faktor *loading* yang memiliki nilai faktor *loading* kurang dari 0.7 yaitu indikator in 2, car 3, gdp 1, sb 2. Hal tersebut menunjukkan bahwa keempat indikator tersebut memiliki kolerasi yang

lemah terhadap konstruksya. Sehingga perlu dilakukan perubahan model yang tidak lagi mengikutkan keempat indikator yang memiliki nilai faktor *loading* kurang dari 0,7. Perubahan model ditunjukkan dalam gambar berikut ini:



Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan perubahan model korelasi setiap indikator dengan variabel latennya sudah kuat. Selanjutnya dilakukan pengujian validitas konvergen dilihat dari parameter AVE sebagai berikut:

Variabel	AVE
Inflasi	1.000
Capital Adequacy Ratio	0.996
Gross Domestic Product	0.881
Suku bunga Bank	1.000
Non Performing Loan	0.839

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai AVE setiap variabel sudah lebih dari 0.5 sehingga dapat disimpulkan bahwa validitas koonvergen dalam penelitian ini valid. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan setiap indikator dalam menjelaskan variabel latennya adalah valid.

Pengujian validitas diskriminan dapat ditentukan dengan memperhatikan parameter *cross loading* yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

	Inflasi	Capital Adequacy Ratio	Gross Domestic Product	Suku Bunga Bank	Non Performing Loan
In 1	<b>1.000</b>	0.179	0.094	-0.090	0.292
Car 1	0.179	<b>1.000</b>	0.843	-0.372	0.750
Gdp 2	0.094	0.843	<b>0.970</b>	-0.434	0.458
Gdp 3	0.094	0.843	<b>0.952</b>	-0.193	0.357
Gdp 5	0.179	0.750	<b>0.955</b>	-0.395	0.545
Sb 1	-0.090	-0.372	-0.434	<b>1.000</b>	-0.253
Npl 1	0.292	0.750	0.486	-0.253	<b>1.000</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *cross loading* atau nilai korelasi setiap indikator terhadap variabel latennya memiliki nilai korelasi yang tinggi jika dibandingkan dengan variabel laten lainnya. Hal tersebut menggambarkan bahwa setiap variabel laten mampu mendiskriminasikan dirinya dengan variabel laten lainnya. Hal tersebut juga bermakna bahwa setiap variabel laten memiliki hubungan yang paling kuat dengan indikatornya dibandingkan dengan variabel laten lainnya sehingga disimpulkan bahwa validitas diskriminan setiap variabel adalah valid.

Parameter yang digunakan untuk menilai reliabilitas atau menilai akurasi,

konsistensi dan ketepatan indikator dalam melakukan pengukuran dapat ditentukan dengan memperhatikan nilai *composite reliability* sebagaimana yang ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

Variabel	AVE
Inflasi	1.000
Capital Adequacy Ratio	0.998
Gross Domestic Product	0.967
Suku bunga bank	1.000
Non Performing Loan	0.913

Berdasarkan tabel di atas, nilai *composite reliability* setiap variabel laten melebihi 0.7, sehingga reliabilitas terpenuhi.

### Mengukur Keباikan Model Struktural

Penilaian terhadap kebaikan model struktural didasarkan pada nilai *R Square* sebagaimana ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut:

	R Square	R Square ...
Y (npl)	0.645	0.626

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa nilai *R Square* adalah sebesar 0.645. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *NPL* dipengaruhi sebesar 64.5% oleh inflasi, *CAR*, *GDP* dan suku bunga bank.

### Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, pengujian menggunakan nilai dari *path coefficients*, *T-Statistic (Bootstrapping)*.

#### 1. Path Coefficients

*Path Coefficients* merupakan nilai yang digunakan untuk menunjukkan arah hubungan

variabel. Nilai *Path Coefficients* berada pada rentang 1 hingga -1. Apabila nilai *Path Coefficients* berada pada rentang 0 hingga 1, maka hipotesa penelitian tersebut hubungannya positif, namun apabila nilai *Path Coefficients* berada pada rentang 0 hingga -1, maka hipotesa penelitian tersebut hubungannya negatif. Nilai dari *Path Coefficients* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

	Y (NPL)	Kesimpulan
X1 (Inflasi)	0.138	Positif
X2 (CAR)	1.087	Positif
X3 (GDP)	-0.432	Negatif
X4 (Suku Bunga Bank)	0.004	Positif

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa inflasi, *CAR* dan suku bunga berhubungan positif dengan *NPL*, sedangkan *GDP* berhubungan negatif dengan *NPL*.

#### 2. T-Statistic (Bootstrapping)

Nilai *T-Statistic (Bootstrapping)* merupakan suatu nilai yang digunakan untuk melihat apakah hipotesis penelitian tersebut signifikan atau tidak. Apabila nilai *T-Statistic (Bootstrapping)* >1.96 maka hipotesis penelitian tersebut signifikan, sedangkan apabila nilai *T-Statistic (Bootstrapping)* <1.96 maka hipotesis penelitian tersebut tidak signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai *t-value* yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

	Nilai T-Statistic (Bootstrapping)	Kesimpulan
Inflasi	0.862	H1 ditolak
CAR	6.080	H2 diterima

<i>GDP</i>	2.640	H3 diterima
Suku Bunga Bank	0.035	H4 ditolak

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *NPL*, *CAR* berpengaruh positif terhadap *NPL*, *GDP* berpengaruh negatif terhadap *NPL*, suku bunga bank tidak berpengaruh terhadap *NPL*.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh inflasi terhadap *Non Performing Loan***

Dengan adanya inflasi, maka masyarakat akan mengalami kesulitan dana dikarenakan harga barang-barang yang terus mengalami kenaikan sehingga menyebabkan peningkatan angka *NPL* pada bank yang dananya dipinjam oleh pihak peminjam tersebut. Dari pengujian diatas dapat diketahui bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *NPL*. Inflasi merupakan peningkatan yang terjadi secara berkepanjangan terhadap harga-harga. Beberapa penyebab dari inflasi adalah; meningkatnya daya tarik beli dari konsumen, meningkatnya jumlah uang yang harus dikeluarkan untuk membuat suatu produk, peredaran uang melebihi jumlah uang yang dibutuhkan. Tidak adanya pengaruh inflasi terhadap *NPL*

dikarenakan dimungkinkan adanya sumber lain untuk membiayai kredit, sehingga bank tidak mengalami kenaikan angka *NPL*.

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Loan***

Menurut Ali (2005) Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio*, maka semakin besar kemampuan bank dalam meminimalisir resiko kredit yang terjadi, sehingga kredit bermasalah yang terjadi dalam bank akan semakin rendah dengan besarnya dana cadangan yang didapatkan dari perbandingan modal dan aktiva tertimbang menurut resiko. Dari pengujian

diatas dapat diketahui bahwa *CAR* berpengaruh positif terhadap *NPL*. Dimana setiap kenaikan atau penurunan *CAR* akan mempengaruhi nilai *NPL* suatu bank. *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui apakah modal dari bank cukup untuk menutupi kerugian dimana hal tersebut mungkin dihadapi oleh bank tersebut. Menurut Ali (2005) Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio*, maka bank dapat memperkecil kemungkinan untuk mengalami kerugian sehingga bank dapat mengatasi adanya kredit bermasalah dengan banyaknya modal yang dimiliki oleh bank tersebut.

### **Pengaruh *Gross Domestic Product* terhadap *Non Performing Loan***

Ketika seseorang mengalami penurunan dalam pendapatannya, maka seseorang tersebut akan mengalami kesulitan dalam mengembalikan pinjamannya kepada bank dan tingkat angka *NPL* bank akan mengalami kenaikan. Dari pengujian diatas dapat diketahui bahwa *GDP* berpengaruh negatif terhadap *NPL*. Dimana ketika *GDP* mengalami kenaikan maka *NPL* akan mengalami penurunan, begitupun ketika *GDP* mengalami penurunan maka *NPL* akan mengalami kenaikan. *Gross Domestic Product* (*GDP*) merupakan suatu nilai yang didapatkan dari beragam unit produksi pada suatu kawasan negara dalam waktu satu tahun. *GDP* tersebut mencerminkan kapasitas produktif yang dapat dihasilkan suatu perekonomian dengan menggunakan semua sumber daya yang tersedia dalam perekonomian (Mukhlis, 2015: 127). **Pengaruh suku bunga bank terhadap *Non Performing Loan***

Semakin tinggi tingkat suku bunga yang dibebankan kepada pihak peminjam maka akan semakin tinggi juga angka *NPL* dari bank tersebut. Hal tersebut terjadi ketika banyak peminjam yang tidak mampu untuk mengembalikan uang yang telah dipinjamnya kepada pihak bank. Dari pengujian diatas dapat diketahui bahwa

suku bunga bank tidak berpengaruh terhadap *NPL*. Suku bunga bank merupakan persentase dari jumlah hutang yang harus dikembalikan oleh peminjam kepada bank sebagai imbal jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu. Tingkat suku bunga bank akan mempengaruhi pihak peminjam untuk memilih melakukan pinjaman dana kepada bank yang mana. Semakin besar tingkat suku bunga yang dibebankan terhadap pihak peminjam maka akan semakin tinggi juga angka *NPL* dari bank tersebut. Tidak adanya pengaruh suku bunga bank terhadap *NPL* dikarenakan peminjam dapat membayar suku bunga yang ditetapkan oleh bank, sehingga bank tidak mengalami kenaikan angka *NPL*.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pengujian dan pembahasan terhadap 4 bank BUMN di Indonesia dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi tidak berpengaruh terhadap *NPL*. Inflasi merupakan peningkatan yang terjadi secara berkepanjangan terhadap harga-harga. Tidak adanya pengaruh inflasi terhadap *NPL* dikarenakan dimungkinkan adanya sumber lain untuk membiayai kredit, sehingga bank tidak mengalami kenaikan angka *NPL*.
2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap *NPL*. Dimana setiap kenaikan atau penurunan *CAR* akan mempengaruhi nilai *NPL* suatu bank. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui apakah modal dari bank cukup untuk menutupi kerugian dimana hal tersebut mungkin dihadapi oleh bank tersebut.
3. *Gross Domestic Product (GDP)* berpengaruh negatif terhadap *NPL*. Dimana ketika *GDP* mengalami kenaikan maka *NPL* akan mengalami penurunan, begitupun ketika *GDP*

mengalami penurunan maka *NPL* akan mengalami kenaikan. *Gross Domestic Product (GDP)* merupakan suatu nilai yang didapatkan dari beragam unit produksi pada suatu kawasan negara dalam waktu satu tahun.

4. Suku bunga bank tidak berpengaruh terhadap *NPL*. Suku bunga bank merupakan persentase dari jumlah hutang yang harus dikembalikan oleh peminjam kepada bank sebagai imbal jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu. Tingkat suku bunga bank akan mempengaruhi pihak peminjam untuk memilih melakukan pinjaman dana kepada bank yang mana. Tidak adanya pengaruh suku bunga bank terhadap *NPL* dikarenakan peminjam dapat membayar suku bunga yang ditetapkan oleh bank, sehingga bank tidak mengalami kenaikan angka *NPL*.

### **Keterbatasan**

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu:

1. Nilai *R Square* sebesar 64,5%, dimana masih ada variabel-variabel lain diluar penelitian ini yang mempengaruhi *NPL*.
2. Terdapat dua penilaian inflasi yang digunakan sebagai dua variabel pada penelitian ini.

### **Saran**

Saran-saran yang dapat diberikan atas hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain, misalnya *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan Bank Pemerintah Daerah agar sampel yang digunakan lebih banyak.
3. Pilih salah satu dari dua penilaian inflasi yang digunakan sebagai dua variabel tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan/perbankan/Default.aspx>  
<https://www.gurupendidikan.co.id/kredit/>

- <https://investor.id/archive/basel-iii-dan-regulasi-responsif>
- <https://www.dosenpendidikan.co.id/cara-mengatasi-inflasi/>
- <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/26/165218569/apa-itu-gross-domestic-product-gdp>
- <https://guruakuntansi.co.id/suku-bunga/>
- <https://id.esdifferent.com/difference-between-inductive-and-deductive-research#:~:text=Penelitian%20deduktif%20dapat%20dipahami%20sebagai%20kategori%20penelitian%20yang,teori%2C%20penelitian%20deduktif%20bertujuan%20untuk%20menguji%20sebuah%20teori>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Inflasi#:~:text=Inflasi%20diukur%20dengan%20menghitung%20perubahan%20tingkat%20persentase%20perubahan,rata-rata%20dari%20barang%20tertentu%20yang%20dibeli%20oleh%20konsumen>
- <https://sarjanaekonomi.co.id/produk-domestik-bruto/>
- <https://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/analisis-regresi-linier-berganda.html>
- Astrini, K. S., Suwendra, I. W., & Suwarna, I. K. 2019. Pengaruh CAR, LDR, dan bank size terhadap NPL pada lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 4(1), 34–41.
- Astuti, Y., Elizabeth, S. M., & Keristin, U. N.D.. Pengaruh kurs, inflasi, suku bunga terhadap non performing loan (npl) produk mulia baru pada mulia baru pada pt pegadaian palembang periode 2015-2017.
- Barus, A. C. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi non performing loan pada bank Umum di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 6(2), 113–122.
- Ginting, A. 2017. Pengaruh makroekonomi terhadap non performing loan (npl) di indonesia: studi non performing loan perbankan. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 7, 159.
- Kumarasinghe, P. J. 2017. Determinants of non performing loans: Evidence from Sri Lanka. *International Journal of Management Excellence*, 9(2), 1113–1121.
- Murthy, U., Kamil, N. M., Mariadas, P. A., & Devi, D. 2017. Factors influencing Non-Performing Loans in commercial banks: The case of banks in Selangor. *International Journal of Business and Management*, 12(2), 246–255.
- Naibaho, K., & Rahayu, S. M. 2018. Pengaruh GDP, Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Terhadap Non Performing Loan Bank Umum Konvensional Di Indonesia (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 62(2), 87–96.
- Saputra, T. S., Isnurhadi, I., & Romli, H. 2019. Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Piutang Bermasalah (Non Performing Loan) Perusahaan Pembiayaan di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(2), 99–102.
- Waqas, M., Fatima, N., Khan, A., & Arif, M. 2017. Determinants of non-performing loans: A comparative study of Pakistan, India, and Bangladesh. *International Journal of Finance & Banking Studies (2147-4486)*, 6(1), 51–68.
- Wellanda, E., Sianturi, R., Pangaribuan, F., Amelia, L., & Dini, S. 2019. Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Bopo Terhadap Non Performing Loan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Aksara Public*, 3(3), 81–89.